

The Influence and Important Role of KSU in Supporting MSME Capital in Dairi Regency (Case Study on Multi-Business Cooperative/KSU KOZERO Legal Entity: No. 195/BH/V/2008 Sidikalang, Dairi Regency)

Ripho Delzy Perkasa¹, Dinda Dyah Pitaloka², Yemmi Sofia³, Khairunnisa Sitompul⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id; dindadyah541@gmail.com; yemmisofiabr.ginting@gmail.com; khairunnisasitompul11@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kurangnya modal serta kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan seperti bank yang menyediakan kredit usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan peran penting koperasi serba usaha dalam mendukung permodalan UMKM di Kabupaten Dairi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana koperasi multiusaha berperan dalam mendukung kebutuhan modal bagi UMKM di Kabupaten Dairi. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengenali faktor-faktor dan hambatan yang menghalangi koperasi untuk menjadi lebih efektif dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pemberian modal usaha. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menerapkan analisis tabulasi silang antara variabel yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi koperasi dalam mendukung permodalan UMKM masih terbilang minim. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kontribusi koperasi serba usaha di Sidikalang termasuk: 1) jumlah koperasi yang lebih sedikit dibandingkan jumlah UMKM, 2) rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan manfaat koperasi, 3) kurangnya pemahaman dan pengelolaan koperasi yang efektif, dan 4) pandangan negatif dari beberapa pihak yang mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap koperasi.

Keyword: Koperasi; Permodalan; UMKM; KSU

ABSTRACT

One of the problems by UMKM is the availability of accessing capital to bank financial institutions as business capital credit providers. This research examines the influence and important role of multi-business cooperatives in supporting UKKM capital in Dairi Regency. The aim of this research is to find out the role of all-business cooperatives in supporting UMKM capital in Dairy Regency. In addition, this research aims to uncover various factors and challenges that cause cooperatives to not be optimal in helping the development of UMKM through providing business capital. The method used is a quantitative descriptive method with cross tabulation between variables that are the researcher's observations. The research results show that the role of cooperatives is still very low in empowering UMKM capital. Factors that cause the low role of all-business cooperatives in Sidikalang City include: 1) the number of cooperatives is less than the number of UMKM, 2) low public understanding of cooperatives, 3) minimal understanding and management of cooperatives, 4) negative views from several individuals have led to a lack of trust among UMKM actors in cooperatives.

Keyword: Cooperative; Capital; MSMEs; KSU

Corresponding Author:

Dinda Dyah Pitaloka,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten

Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

Email: dindadyah541@gmail.com



1. INTRODUCTION

Untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan, koperasi dan berbagai Bisnis diinisiasi berdasarkan permintaan akan layanan seperti simpan pinjam, penyediaan infrastruktur pertanian, dukungan kerajinan, dan pemberian dana untuk kegiatan sosial di daerah pedesaan. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:27), Koperasi Serba Usaha (KSU) merupakan bentuk koperasi yang dibentuk dengan maksud meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. KSU juga diperankan sebagai pusat.layanan ekonomi di daerah pedesaan, yang menjadi inti utama dalam perekonomian lokal.

Di Kabupaten Dairi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran krusial sebagai fondasi ekonomi di Sidikalang, Kabupaten Dairi. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan yang memadai. Koperasi Serba Usaha (KSU) KOZERO di Kabupaten Dairi muncul sebagai entitas yang dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini.

Dengan berpegang pada prinsip dasar solidaritas, KSU memiliki potensi besar dalam mendukung permodalan UMKM dengan menyediakan akses keuangan yang lebih inklusif. Melalui mekanisme simpan pinjam yang lebih fleksibel dan persyaratan agunan yang tidak terlalu ketat, KSU dapat menjadi sumber permodalan alternatif bagi UMKM yang seringkali tidak memenuhi persyaratan ketat lembaga keuangan tradisional seperti bank untuk memperoleh kredit usaha.

Berdasarkan wawancara dengan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Dairi, salah satu tantangan utama yg mereka hadapi keterbatasan modal dan kesulitan dalam mengakses sumber permodalan. Ini menunjukkan bahwa modal adalah elemen yang sangat penting, di mana kekurangan modal membatasi aktivitas usaha yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Modal yang terbatas akan berakibat pada rendahnya produktivitas usaha mikro, yang pada gilirannya akan mengurangi omzet penjualan mereka. Penurunan omzet penjualan akan berdampak negatif pada laba usaha, menghambat kemampuan pelaku usaha mikro untuk memperluas usahanya, termasuk menambah tenaga kerja atau meningkatkan kapasitas produksi.

Meskipun persyaratan untuk meminjam modal dari Koperasi Serba Usaha (KSU) tidak terlalu rumit, banyak masyarakat yang masih lebih memilih meminjam modal dari rentenir, meskipun dengan bunga yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara kerja dan sistem pinjaman dari KSU. Salah satu fenomena yang teramati di lapangan adalah bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Dairi jauh melebihi jumlah koperasi yang ada. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku UMKM lebih memilih untuk meminjam dari rentenir karena keterbatasan akses ke koperasi.

Penelitian mengenai KSU KOZERO bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran dan dampak koperasi serba usaha dalam mendukung permodalan usaha kecil, menengah, dan mikro di Kabupaten Dairi. Penelitian ini mengkaji peran KSU KOZERO di Kabupaten Dairi dalam menunjang permodalan UMKM dan juga mengidentifikasi hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh koperasi dalam proses permodalan UMKM di kota Sidikalang.

2. LITERATURE REVIEW

A. Pengertian Koperasi

Istilah "koperasi" berasal dari bahasa Latin "coopere" yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "cooperation." "Co" berarti bersama-sama, dan "operation" berarti bekerja, sehingga "cooperation" mengandung makna bekerja sama. Konsep ini mengacu pada kerjasama antara orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama (Arifin & Halomon, 2001).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, koperasi adalah sebuah badan usaha yang anggotanya terdiri dari individu atau badan hukum koperasi. Kegiatan koperasi didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi dan juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi mendasarkan operasinya pada kolaborasi yang menekankan kesetaraan hak dan kewajiban. Setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama serta diharuskan mematuhi keputusan tertinggi yang diambil dalam rapat anggota tahunan (Abdul, 2008).

B. Pengertian Koperasi Serba Usaha

KSU adalah jenis koperasi yang menyediakan beragam layanan ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, kredit, dan jasa. Tujuan utama dari KSU adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus, serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, KSU berperan penting sebagai bagian integral dari sistem ekonomi yang demokratis dan adil (UU No. 17 tahun 2012).

C. Keanggotaan Koperasi Serba Usaha

Keberhasilan organisasi koperasi sangat bergantung pada para anggotanya. Menurut Aziz yang dikutip oleh Anoraga dan Widiyanti (2003:33), anggota dalam koperasi bisa dibagi menjadi beberapa kelompok berikut:

- i. Kelompok Ekonomi adalah klasifikasi anggota berdasarkan kebutuhan layanan ekonomi dan bimbingan teknis. Anggota dikelompokkan sesuai dengan jenis usaha yang mereka jalankan, misal anggota petani, pengrajin, nelayan, peternak, dan lain sebagainya. Koperasi Serba Usaha (KSU) bisa menjadi bagian dari lebih dari satu kelompok jika mereka terlibat dalam beberapa jenis usaha. Kelompok ekonomi ini tidak memiliki kepemimpinan kelompok atau peraturan baku yang mengikat, namun mereka menerima layanan dari KSU yang relevan.
- ii. Kelompok Organisasi adalah pengelompokan anggota KSU berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka, jika dianggap penting oleh rapat anggota. Pengelompokan ini bertujuan untuk keperluan organisasi dan pembinaan anggota, terutama dalam konteks pelaksanaan rapat anggota.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi fakta yang sah di kerjakan pembuat UMKM di Kota Sidikalang, Kabupaten Dairi. Pendekatan ini dilakukan melalui serangkaian langkah, mulai dari pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis, interpretasi hingga penarikan kesimpulan. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara rinci masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi dan akses permodalan UMKM terhadap koperasi, serta memaparkan situasi hubungan antara dua entitas ini.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi minat pelaku UMKM terhadap koperasi, persepsi mereka tentang koperasi, hambatan dalam mendapatkan modal, ketergantungan pada bank keliling dan rentenir, serta aspirasi mereka terhadap koperasi. Data ini diperoleh langsung dari responden melalui penggunaan kuesioner. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi, laporan penelitian sebelumnya, wawancara dengan pengelola KSU, dan informasi dari instansi yang berkaitan dengan koperasi dan UMKM.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Koperasi Serba Usaha (KSU) KOZERO didirikan pada tahun 2017 oleh sekelompok orang yang menyumbangkan modal untuk mendirikannya. Kantor KSU KOZERO berlokasi di Jalan Pandu, Panji Sibura-Bura, Sidikalang, Kabupaten Dairi. Pendirian koperasi ini didanai oleh beberapa individu, menggunakan sistem kontribusi modal dari mereka. Oleh karena itu, tidak ada kepemilikan pribadi dalam koperasi ini.

KSU KOZERO memiliki empat pegawai, yaitu Sahat Sirait sebagai pengawas dan penagih, Abelia sebagai pengawas administrasi dan korespondensi, Tatia sebagai pengawas tambahan, dan Maria sebagai petugas pembukuan. KSU KOZERO melakukan promosi melalui program "Home To Home", yaitu dengan mendatangi rumah-rumah calon peminjam.

Batas pinjaman modal minimum yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM adalah Rp. 500.000, sedangkan batas maksimumnya adalah Rp. 25.000.000. Agunan atau jaminan pinjaman mulai dari Rp. 1.500.000, dapat berupa surat tanah, BPKB kendaraan, ponsel, perhiasan, atau barang berharga lainnya. Agunan tersebut hanya akan digunakan sebagai jaminan apabila pelaku UMKM tersebut menghilang atau melanggar perjanjian.

Petugas lapangan atau penagih beroperasi dari jam 08.00 hingga 22.00 WIB, tergantung pada situasi lapangan. Karyawan hanya mendapatkan satu hari cuti per bulan di luar hari libur nasional. Gaji karyawan meliputi gaji pokok, uang lembur, dan tunjangan tahunan untuk kesejahteraan pegawai KSU KOZERO.

A. Pengaruh dan Peran Penting Koperasi Serba Usaha/KSU KOZERO Dalam Mendukung Permodalan UMKM di Kabupaten Dairi

Berikut adalah kesaksian beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Dairi sekaligus sebagai narasumber dalam topik penelitian kali ini mengenai beberapa pengaruh dan peran penting Koperasi Serba Usaha dalam mendukung permodalan UMKM di Kabupaten Dairi:

a. Narasumber 1 (Ibu Sajidah)

Ibu Sajidah adalah salah seorang dari pelaku UMKM di Kabupaten Dairi. Ibu Sajidah membuka usaha di bidang fashion yaitu membuka toko pakaian khusus fashion muslim dan membuka kios di Pajak Bertingkat di Jln. Gerbang Pasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ini, beliau mengatakan telah bekerja sama atau mengambil angsuran dari KSU KOZERO ini sejak tahun 2023. Beliau menyatakan bahwa beliau sangat terbantu dengan adanya bantuan modal dari KSU KOZERO ini. Salah satu alasan kuat beliau meminjam modal dari koperasi ini adalah dikarenakan sulitnya akses ke lembaga kredit seperti Bank dan Pegadaian. Modal yang dipinjam tersebut digunakan untuk menambah modal penambahan stok dan koleksi fashion muslim di kiosnya. Ibu ini mengaku lebih memilih meminjam modal kepada koperasi karena persyaratannya yang tergolong tidak ribet juga suku bunga nya yang tidak terlalu tinggi seperti Rentenir. Lambat laun usaha ibu ini semakin berkembang dan yang awalnya pihak koperasi hanya diizinkan mengambil angsuran sebesar Rp. 1.000.000, tetapi sekarang pihak koperasi menawarkan pinjaman modal diatas Rp. 5.000.000.

b. Narasumber 2 (Ibu Lina Siburian)

Ibu Lina Siburian adalah salah seorang dari pelaku UMKM di Kabupaten Dairi. Ibu Lina Siburian membuka usaha di bidang kelontong, yaitu warung serba ada yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti perlengkapan rumah tangga, seperti kebutuhan rumah tangga, sembako, kebutuhan dapur, obat-obatan, dan lain sebagainya. Sebelum mengambil kredit modal usaha dari KSU KOZERO, Ibu Lina hanya membuka jasa jual pulsa, paket data, dan pengisian token. Semenjak Ibu Lina diperkenalkan dengan KSU KOZERO tersebut, lambat laun usaha Ibu Lina berkembang menjadi warung kelontong. Ibu Lina mengambil kredit pinjaman modal dengan jumlah Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu 1 bulan dengan suku bunga 10% dari nominal pinjaman. Tentunya, dengan modal sebesar itu Ibu Lina harus memberikan agunan/jaminan pinjaman berupa perhiasan.

c. Narasumber 3 (Pak Luhut Sinaga)

Pak Luhut Sinaga adalah salah seorang dari pelaku UMKM di Kabupaten Dairi. Pak Luhut Sinaga membuka usaha di bidang Panglong (toko bahan bangunan), yaitu menjual berbagai alat bangunan seperti semen, pasir, cat, batu-bata, genteng, seng, plafon, dan lain sebagainya. Meskipun dikatakan panglong, usaha toko bangunan Pak Luhut Sinaga ini hanyalah toko kecil yang dibangun di teras rumah beliau. Hasil yang tak menentu dan persaingan harga dengan toko bangunan yang lebih besar hampir membuat usaha Pak Luhut Sinaga ini nyaris bangkrut. Namun, belum sempat bangkrut, kebetulan pihak KSU KOZERO sedang promosi dari Home To Home (rumah ke rumah). Singkat cerita beliau kemudian diberikan pinjaman kredit modal usaha sebesar Rp. 7.000.000 dengan agunan BPKB sepeda motor miliknya. Masa waktu 1 bulan dan perbungaannya 8,5%.

d. Narasumber 4 (Ibu Hamidah)

Ibu Hamidah adalah salah seorang dari pelaku UMKM di Kabupaten Dairi. Ibu Hamidah membuka usaha di bidang makanan (angkringan), yaitu menjual sejenis bakso bakar, sosis, nugget, odeng, tahu bulat, cekec mercon, dan lain sebagainya. Angkringan Ibu Hamidah ini cukup terkenal di Dairi terutama di kalangan anak-anak remaja. Tak hanya remaja, bahkan para orang tua pun banyak berlangganan. Angkringan Bu Hamidah terkenal bukan tanpa alasan, melainkan pelayanannya yang super ramah dan rasanya yang khas dan terbelah tidak ada yang menyamai cita rasa dari angkringan Bu Hamidah ini. Sama seperti peminjam kredit modal usaha lainnya, beliau mengaku dulu hanya jualan bakso bakar di sekolah dengan gerobak kecil. Awal mulanya ibu ini disarankan temannya untuk mengembangkan usahanya namun perkara modal yang dirasa belum cukup, direkomendasikan lah KSU KOZERO ini oleh temannya yang juga mengambil kredit modal usaha di KSU ini. Ibu Hamidah mengambil pinjaman kredit modal dengan jumlah Rp.5.000.000 dalam jangka waktu 1 bulan dengan suku bunga 10%. Berkat kredit modal dari KSU KOZERO ini, beliau bahkan sekarang sudah mempunyai satu cabang angkringan lainnya. Satu di PUJASERA (pusat jajanan serba ada) di Jln. Barna dan satu cabang lagi di Jln. Batang Beruh.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan pengaruh dan peran penting KSU KOZERO terhadap mendukung permodalan UMKM di Kabupaten Dairi yaitu:

i. Pengaruh Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha (KSU) KOZERO berperan penting dalam mendukung pembiayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kab Dairi. Motto koperasi ini, "Berkarya Dengan Ikhlas Melayani Masyarakat," mencerminkan komitmen mereka untuk membantu dan melayani pelaku UMKM dengan sepenuh hati. Peran KSU KOZERO dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Ekonomi Pelaku UMKM: KSU diharapkan dapat mendukung pembangunan sektor ekonomi masyarakat dengan memberikan pembiayaan kepada mereka. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM mendirikan usaha yang mendukung perekonomian mereka dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.
- 2) Meningkatkan Produktivitas Pelaku UMKM: Kehadiran koperasi memberikan manfaat bagi masyarakat/pelaku UMKM dengan memenuhi kebutuhan mereka. Koperasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa segala kebutuhan peminjam dapat terpenuhi, yang menunjukkan keberadaan dan tanggung jawab koperasi.
- 3) Memperluas Kesempatan Kerja: Koperasi merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Peran serta dan tanggapan masyarakat menjadi penting bagi koperasi, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam menciptakan lapangan kerja. Secara tidak langsung, hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- 4) Pemerataan Pendapatan: Pembiayaan/modal yang diberikan oleh koperasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan modal pelaku UMKM dengan mudah dan tepat waktu. Jika pengelolaan usaha dilakukan secara berkelanjutan, ini akan meningkatkan pendapatan dari usaha UMKM. Dengan kata lain, manajemen modal yang baik oleh koperasi dapat menghasilkan peningkatan pendapatan.

ii. Peran Penting Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha (KSU) memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut beberapa peran penting KSU dalam mendukung permodalan UMKM:

- 1) Pengembangan Modal Usaha: KSU memberikan akses yang lebih mudah kepada UMKM untuk mendapatkan modal usaha. Dengan bergabung dalam KSU, pelaku UMKM dapat mengumpulkan modal dari anggota koperasi untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Ini sangat membantu UMKM yang kesulitan mendapatkan akses ke kredit modal dari Lembaga Keuangan Bank.
- 2) Bimbingan dan Pendampingan: KSU sering memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anggotanya, termasuk UMKM, dalam mengelola usaha. Dengan adanya bimbingan ini, UMKM dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan efektif.
- 3) Pengembangan Kapasitas dan Pengelolaan Risiko: KSU membantu dalam pengembangan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendidikan. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop, KSU membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya, termasuk UMKM, serta membantu dalam pengelolaan risiko usaha.
- 4) Jaringan dan Akses Pasar: Melalui KSU, UMKM dapat memperluas jaringan dan akses pasar mereka. Dengan bergabung dalam koperasi serba usaha, UMKM dapat terhubung dengan pelaku usaha lain, institusi keuangan, dan pelanggan potensial yang mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Dengan demikian, Koperasi Serba Usaha (KSU) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung permodalan UMKM, membantu pertumbuhan dan perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

B. Hambatan dan tantangan yang menyebabkan koperasi belum maksimal dalam membantu pengembangan UMKM melalui pemberian modal usaha di Kabupaten Dairi

Program dan kebijakan yang diterapkan oleh koperasi tidak selalu berjalan dengan lancar. Berbagai tantangan dan hambatan menghambat koperasi dalam membantu pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Dairi, antara lain:

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Koperasi sering mengalami keterbatasan sumber daya, seperti modal, tenaga kerja, dan infrastruktur. Hal ini mempengaruhi kemampuan koperasi untuk memberikan dukungan yang memadai kepada UMKM dalam hal pembiayaan, pendampingan, dan pengembangan kapasitas.
- b) Masalah Manajemen: Tidak semua koperasi memiliki manajemen yang efektif dan profesional, seperti kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan keahlian manajerial. Masalah ini berdampak pada kualitas layanan koperasi kepada anggotanya, termasuk pelaku UMKM.
- c) Keterbatasan Akses Keuangan: Koperasi sering kesulitan dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan eksternal, membatasi kemampuan mereka dalam memberikan pinjaman atau modal usaha kepada pelaku UMKM dengan suku bunga yang kompetitif.
- d) Kurangnya Keterlibatan Anggota: Keterlibatan anggota yang rendah mengurangi efektivitas koperasi dalam mendukung pengembangan UMKM. Keterlibatan yang kurang dapat menghambat koperasi dalam mengumpulkan modal, menyelenggarakan pelatihan, dan kegiatan lainnya.
- e) Peraturan dan Regulasi yang Kurang Mendukung: Beberapa peraturan pemerintah mungkin tidak mendukung perkembangan koperasi serba usaha dalam mendukung UMKM. Regulasi yang kompleks dan ketidakpastian hukum dapat menghambat layanan yang diberikan koperasi kepada pelaku UMKM.

Dengan mengatasi hambatan dan tantangan ini, koperasi serba usaha dapat meningkatkan peran dan kontribusinya dalam mendukung pengembangan UMKM. Namun, masih ada keluhan dari pihak koperasi, termasuk kurangnya pemberdayaan kolaboratif dan pemahaman yang terbatas tentang prinsip dan asas koperasi serba usaha. Selain itu, UMKM juga menghadapi tantangan akibat perkembangan ekonomi globalisasi dan teknologi yang cepat.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh dan Peran Penting Koperasi Serba Usaha dalam Mendukung Permodalan UMKM di Kabupaten Dairi, khususnya pada Koperasi Serba Usaha "KOZERO", dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Terdapat sejumlah Pengaruh dan Peran Penting Koperasi Serba Usaha (KSU) KOZERO dalam Mendukung Permodalan UMKM di Kabupaten Dairi. Ini termasuk membantu meningkatkan perekonomian pelaku UMKM, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas kesempatan

pekerjaan. Koperasi ini berperan dalam pengembangan modal usaha, memberikan bimbingan, membantu pengembangan kapasitas, memantau pengelolaan risiko, serta memperluas akses pasar dan jaringan.

Namun, ada sejumlah Hambatan dan Tantangan yang menghambat Koperasi membantu mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Dairi dengan menyediakan modal usaha. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, masalah manajemen, keterbatasan akses keuangan, kurangnya partisipasi anggota, serta regulasi pemerintah daerah yang tidak mendukung.

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan:

Para pengurus koperasi harus lebih menjalankan peran dan bertanggung jawab penuh atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus koperasi agar semakin banyak pelaku UMKM yang terbantu. Persyaratan yang diberikan agar lebih dipermudah dan membuka mindset masyarakat dan beralih dari pinjaman kredit rentenir (lintah darat) dan bisa lebih memilih angsuran kredit modal kepada KSU KOZERO.

Program, slogan, dan motto yang dimiliki koperasi serba usaha ini sudah bagus, hanya saja mungkin koperasi lebih meningkatkan target pemasaran dan promosi koperasinya kepada pelaku UMKM agar masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana prosedur kredit modal usaha agar tidak terjadi simpanng siur berita lagi.

REFERENCES

- Aliquinto, & Suhasimi. (2010). *Pendekatan praktis untuk prosedur penelitian*. Linneka Hak Cipta.
- Andru. (2017). *Peranan koperasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional*. Alfabeta.
- Anonim. (2007). *Pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Arifin, S. (2015). *Koperasi: Konsep dan implementasi*. Airlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen keuangan: Prinsip-prinsip dasar*. Salemba Empat.
- Budiantoso, T. (2006). *Bank dan lembaga keuangan: Tinjauan teori dan praktik*. Salemba.
- Haryadi. (2010). *Akuntansi untuk usaha kecil dan menengah*. Universitas Gajah Mada Press.
- Hendar. (2010). *Manajemen perusahaan koperasi: Teori dan aplikasi*. Erlangga.
- Hendrojogi. (1997). *Koperasi: Sejarah, teori, dan praktik*. Rajagrafindo Pesada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar akuntansi keuangan: Per 1 Oktober 2004*. Salemba Empat.
- Kusnadi, H. (2005). *Ekonomi koperasi: Konsep dan praktik*. Sekolah Penerbitan, Fakultas Ekonomi, Universitas Pramono.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto. (1992). *Strategi pengembangan organisasi mitra: Tinjauan praktis*. [Makalah]. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Nur R.Y., & Annisa R. (2020). Penerapan kebijakan *lockdown* untuk mengatasi penyebaran virus Corona Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/X1/2008 Tentang Panduan Evaluasi Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Racmadi, V. (2001). Organisasi pembelajaran dalam konteks usaha kecil dan menengah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 1, Universitas Katolik Atma Jaya.
- Ranupandoyo, H. (1992). *Aspek kolaborasi badan-badan: Strategi dan implikasi*. [Makalah]. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Sugiharsono. (2009). Peran sistem ekonomi koperasi dalam menghadapi tantangan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(1).
- Sugiyono. (2015a). *Pemahaman tentang penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode penelitian dalam bidang pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan*. Alfa Beta.
- Supriyanto. (2015). *Tata kelola koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam*. PT. ANDI.
- Syamsuri, S. A. (1986). *Daya hidup koperasi dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota*. [Disertasi Pascasarjana, IKIP Bandung].
- Vinna. (2016). *Ekonomi mikro syariah*. CV Pustaka Setia.
- Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di tengah pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.